

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular. Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan di dunia. Gaya hidup yang tidak sehat adalah salah satu faktor penyebab munculnya penyakit kanker (WHO, 2023).

Gaya hidup seperti mengonsumsi alkohol, merokok, mengonsumsi makanan secara berlebihan, dan jarang melakukan aktivitas fisik merupakan gaya hidup yang tidak sehat. Alkohol dan tembakau mengandung zat karsinogenik yang dapat menghancurkan sel-sel tubuh dan memicu pertumbuhan sel kanker. Pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan obesitas, yang juga berkontribusi pada peningkatan risiko kanker (WHO, 2023).

Global Cancer Observatory (Globocan) melaporkan bahwa pada tahun 2022, kasus kanker meningkat sebesar 3,11%, yang sebelumnya pada tahun 2020 terdapat 19,3 juta kasus kanker menjadi 19,9 juta jiwa tahun 2022. Asia pada tahun 2022 mengalami jumlah peningkatan kasus kanker sebesar 4,18%, yang dimana pada tahun 2020 terdapat 9,39 juta kasus kanker menjadi 9,8 juta kasus kanker tahun 2022 (Globocan, 2022a). Kasus kanker di Indonesia meningkat sebesar 2,95% dari tahun 2020 ke 2022, Tiga jenis kanker tertinggi yang tercatat adalah kanker payudara, kanker paru-paru, dan kanker leher rahim (Globocan, 2022b).

Provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi adalah DI Yogyakarta (4,86 per 1000 penduduk), diikuti oleh Sumatera Barat (2,47 per 1000 penduduk) dan Gorontalo (2,44 per 1000 penduduk). Provinsi Bali menempati urutan kelima dengan prevalensi (2,27 per 1000 penduduk) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data dari Rumah Sakit Bali Mandara, pada tahun 2022 terdapat 281 pasien kanker rawat inap sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 516 pasien pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan menjadi 520 pasien kanker rawat inap di RSUD Bali Mandara

Kanker merupakan penyakit kronis yang tidak dapat sembuh. Kanker yang tidak ditangani akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dapat terjadi pada pasien kanker ada bermacam-macam seperti gangguan kualitas hidup, gangguan kualitas tidur, dan Kelelahan (Kang *et al.*, 2023). Kelelahan pada pasien kanker atau yang dikenal sebagai *Cancer-Related Fatigue* (CRF) adalah salah satu gejala paling umum yang dialami oleh pasien kanker, Penelitian dari Kang dan kawan-kawan menyatakan 43% pasien kanker mengalami kelelahan (Kang *et al.*, 2023). Tingkat kelelahan pada pasien kanker meliputi kelelahan ringan sebesar 34,7%, kelelahan sedang sebesar 25,5%, dan kelelahan berat sebesar 22,4% (Kang *et al.*, 2023)

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, telah meluncurkan program perawatan paliatif untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Program ini dirancang untuk mengurangi penderitaan pasien kanker dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, spiritual dan kelelahan. Meskipun demikian, pelaksanaan program perawatan paliatif ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang menunjukkan bahwa implementasinya belum sepenuhnya efektif (Subuh, 2017). Kelelahan bila tidak ditangani akan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan pasien, salah satunya berdampak dari psikologis pasien kanker sebesar 30,5% yang dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan depresi (Xu *et al.*, 2025).

Pada pasien kanker adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut, seperti: latihan fisik, manajemen tidur, manajemen nutrisi dan mekanisme koping. Mekanisme koping memiliki pengaruh besar terhadap kelelahan dan stres yang dialami pasien. Pasien kanker yang menggunakan mekanisme koping adaptif diketahui memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dan mampu mengatasi stres secara lebih efektif, terdapat 60,5% pasien kanker menerapkan koping adaptif, sedangkan 39,5% lainnya masih menggunakan strategi koping maladaptif (Fruh *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme koping adaptif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menghadapi dampak psikologis dan fisik akibat kanker, termasuk kelelahan (Fruh *et al.*, 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibutuhkan penelitian Hubungan Mekanisme Koping dengan Kelelahan terkait kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah apakah ada Hubungan Mekanisme Koping dengan Kelelahan terkait kanker.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Mekanisme Koping dengan Kelelahan terkait kanker di RSUD Bali Mandara

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin pasien Kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025

- b. Mengidentifikasi Mekanisme Koping pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025
- c. Mengidentifikasi Kelelahan pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025
- d. Menganalisis hubungan Mekanisme Koping dengan Kelelahan pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien kanker
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Mekanisme Koping dengan Kelelahan terkait kanker
- 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi pertimbangan pada perawat gawat darurat maupun mahasiswa lain untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus dalam melakukan tindakan keperawatan yang bersifat preventif dan promotif untuk mencegah masalah kelelahan yang lebih parah.